

Sosialisasi Sadar Sampah Melalui Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pertanian Berbasis Budaya Hidup Sehat di Desa Sebelei, Kecamatan Makian Barat – Halmahera Selatan

Hudan Irsyadi ^{1*}, Sulmi Magfirah ², Abd Hakim Husen ³, Nurfadhilah Arif ⁴

¹ Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun

² Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun

³ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

⁴ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

* ihudan3ojusuf@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas hidup warga Desa di Maluku Utara terus diupayakan. Salah satunya selalu menjaga keseimbangan alam dan penerapan pola hidup sehat yang menjadi kebutuhan di era globalisasi ini. Menciptakan lingkungan yang nyaman bisa terwujud jika masyarakat memiliki kepedulian terhadap sampah. Edukasi kepedulian terhadap sampah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi di Desa Sebelei kecamatan Makian Barat, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Sosialisasi yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Sebelei beserta stakeholder agar peduli terhadap lingkungan melalui sikap sadar sampah dan juga pentingnya mengaplikasikan budaya hidup sehat dengan pendekatan langsung ke masyarakat yang bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini akan dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa KUBERMAS sebagai tim pelaksana kegiatan. Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi terkait dampak buruk kebiasaan membuang sampah sembarangan dan solusi pengelolaan sampah. Solusi pengelolaan sampah yang ditawarkan berupa pembuatan pupuk kompos untuk sampah organik dan ecobrick untuk sampah anorganik. Pengelolaan sampah yang diharapkan di Desa Sebelei berawal dari rumah tangga masing-masing yang dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Kemudian, kegiatan ini dirangkaikan dengan penyerahan pupuk kompos organik dan bibit tanaman kepada Kelompok Tani Desa Sebelei, Makian Barat, Maluku Utara.

Kata Kunci: sadar sampah, pertanian, PHBS, Desa Sebelei, Maluku Utara

Pendahuluan

Peningkatan jumlah masyarakat Indonesia menyebabkan peningkatan produksi limbah rumah tangga dan belum memiliki pengelolaan secara berkelanjutan. Limbah yang tidak terkelola dengan baik berkontribusi menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan dan Kesehatan. Jumlah sampah kian bertambah seiring dengan pertambahan penduduk

(KLHK, 2022). Dengan demikian, terjadi penumpukan sampah dan menimbulkan masalah lingkungan. Untuk mengatasinya, perlu penanganan sampah yang serius. Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008, penanganan sampah tersebut harus dimulai dari rumah tangga hingga tempat pembuangan terakhir. Penanganan limbah atau sampah dapat dilakukan dengan metode sederhana, *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang). Oknum yang tidak bertanggungjawab sering membuang sampah secara sembarangan, termasuk ke laut lepas dan di jalanan. Jenis sampah yang dibuang tidak hanya berupa sampah organik, tetapi juga sampah anorganik yang sulit terurai secara alami dengan cepat. Hal ini dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu, permasalahan sampah perlu mendapatkan penanganan secara efektif untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Secara umum, sampah merupakan bahan buangan padat atau semi padat yang dihasilkan dari aktifitas manusia atau hewan yang dibuang karena tidak diinginkan atau tidak digunakan Kembali. Permasalahan sampah dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, udara yang akhirnya berdampak pada kesehatan (Siddiqua, et al, 2022). Pola hidup sehan menjadi salah satu upaya pencegahan timbulnya berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh dampak lingkungan yang buruk. Dampak Kesehatan yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan, maka dapat mengakibatkan penyakit seperti diare, demam berdarah, hepatitis A, dan penyakit pes (Mulyati, 2021). Hal tersebut dapat memicu permasalahan kesehatan di masyarakat jika tidak ditangani secara serius.

Berdasarkan data BPS 2021, jumlah penduduk kecamatan Makian Barat sebanyak 3968 jiwa yang terdiri atas 2113 laki-laki dan 1855 perempuan. Desa Sebelei merupakan desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Makian Barat yaitu sebanyak 965 jiwa, sedangkan desa Sebelei juga merupakan desa terpadat di Kecamatan Makian barat dengan kepadatan 189 jiwa per km². Hal ini menandakan bahwa, jumlah produksi sampah juga meningkat beriringan dengan jumlah padatnya penduduk di desa Sebelei. Sehingga, masalah persampahan yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah ke laut atau ke kali mati masih rutin dilakukan. Potensi dan permasalahan yang perlunya ditangani dengan gagasan *Zero Waste Life Style* (Gaya hidup tanpa sampah) dinilai mampu memaksimalkan penekanan sampah rumah tangga, serta mampu merubah pola prilaku masyarakat yang semula apatis menjadi kritis terhadap pengelolaan sampah (Basuki, Suhardi dan Sangadji, 2020).

Kesehatan adalah kunci produktivitas manusia. Masyarakat yang sehat merupakan titik kritis yang bertujuan untuk pengurangan kemiskinan. Masyarakat yang sehat untuk hidup mandiri dan sejahtera adalah suatu kondisi dimana masyarakat menyadari, mau dan mampu untuk mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan. Baik yang disebabkan karena penyakit termasuk gangguan vektor penyakit, maupun lingkungan dan perilaku yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

Upaya peningkatan kualitas hidup warga Desa di Maluku Utara terus diupayakan, salah satunya dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perlu selalu menjaga keseimbangan alam dan penerapan pola hidup sehat menjadi kebutuhan di era globalisasi ini. Masyarakat yang menginginkan hidup sehat dengan tidak merusak lingkungan, salah satu upaya dengan penerapan pertanian organik. (Roidah, 2013). Selain itu, Penerapan pertanian organik, tentunya dibarengi dengan penyediaan pupuk organik.

Ketersediaan bahan baku sepanjang waktu seperti bahan baku yang berasal dari limbah organik di masing-masing rumah tangga, kemudahan dalam proses pengomposan menggunakan teknologi sederhana tepat guna yang harganya murah, serta banyaknya manfaat yang diperoleh menjadi peluang besar bagi ketersediaan pupuk organik. (Sentana, 2010).

Hasil identifikasi permasalahan mitra dilakukan pada saat observasi oleh tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Lingkungan di Desa Sebelei

No.	Permasalahan	Sumber Data
1	Kebiasaan membuang sampah ke laut	P/M
2	Kebiasaan membuang sampah di kali mati	P/M
3	Kurangnya penyuluhan kepada masyarakat dalam memilih produk yang akan dipakai dalam pertanian	P/M

P: Pemerintah Desa; M: Masyarakat Desa

Sangat sulit menciptakan lingkungan yang nyaman apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kepedulian terhadap sampah. Edukasi yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Sebelei beserta stakeholder agar peduli terhadap lingkungan melalui sikap sadar sampah dan juga pentingnya mengaplikasikan budaya hidup sehat dengan pendekatan ke masyarakat untuk mengubah pola pikir dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui literasi informasi kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa percontohan pertanian organik untuk tanaman sayur di pekarangan rumah berupa pupuk kompos (padat) organik dari limbah organik rumah tangga dan percontohan pengelolaan limbah plastik rumah tangga berupa *ecobrick*.

Metode yang dilakukan yaitu sosialisasi untuk edukasi kesadaran masyarakat melalui pengelolaan sampah. Kegiatan ini akan dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa KUBERMAS sebagai tim pelaksana kegiatan. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai harapan adalah sebagai berikut: 1) Melakukan observasi/survey untuk identifikasi permasalahan; 2) Melaksanakan Sosialisasi Kegiatan Edukasi Sadar Sampah dan peningkatan produksi pertanian berbasis budaya hidup sehat; dan 3) Melakukan evaluasi dan rekomendasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama yang dilakukan sesuai dengan perencanaan program kerja yaitu melakukan survei. Survei dilakukan selama 2 hari pada tanggal 31 Juli - 1 Agustus 2023. Survei ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan dan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Survei dilakukan dengan berjalan ke sekeliling desa dan wawancara singkat dengan salah satu masyarakat desa. Setelah menemukan titik permasalahan, bersama dengan aparat desa dan masyarakat desa

melakukan diskusi untuk mencari solusi tentang bagaimana kegiatan edukasi dan mengubah cara berpikir tentang pentingnya sadar sampah demi lingkungan yang bersih dan sehat. Dari hasil diskusi, kami menyimpulkan bahwa sosialisasi sadar sampah lengkap dengan cara pengelolaannya perlu dilakukan. Pengelolaan sampah ini sebaiknya dimulai dari rumah tangga masing-masing masyarakat desa. Pengelolaan sampah dapat dimulai dengan memilah sampah menjadi organik dan anorganik. Kemudian dilakukan pengelolaannya di masing-masing rumah.

Sampah organik rumah tangga paling banyak berupa sisa makanan, potongan sayur atau buah yang sudah tidak termakan, daun-daun kering di kebun. Sampah ini dapat dikelola menjadi pupuk kompos organik. Sedangkan, sampah anorganik berupa plastik akan dikelola menjadi ecobrick atau kerajinan tangan. Hal ini dilakukan untuk dapat mengubah kebiasaan masyarakat desa dengan mengurangi penggunaan sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah (*reuse*), dan mengelola sampah menjadi barang bernilai lainnya (*recycle*).



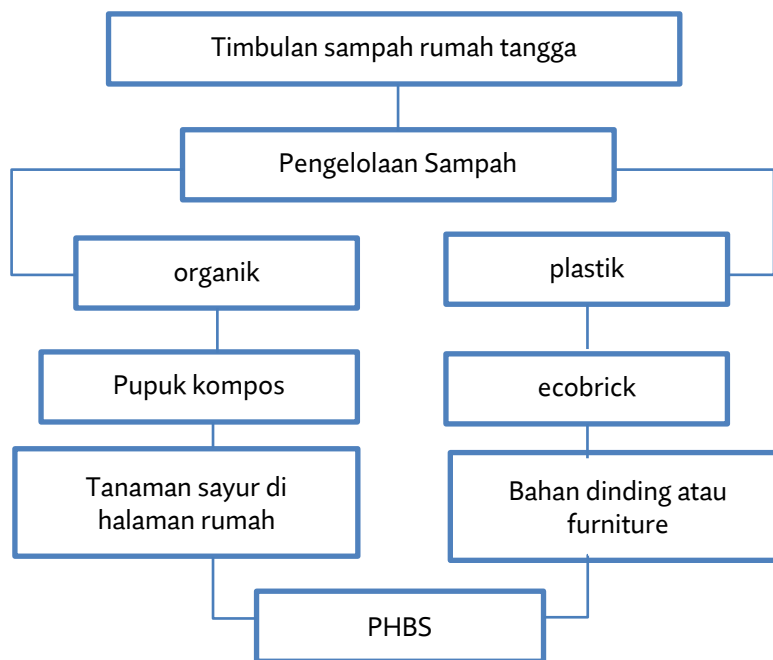
Gambar 1. Kondisi Lingkungan Desa Sebelei, sampah yang dibuang di pinggir laut dan di kali mati

Kegiatan berikutnya yaitu mengadakan sosialisasi sadar sampah untuk masyarakat Desa Sebelei. Kegiatan tersebut bertema “Sadar Sampah melalui Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Produksi Petanian Berbasis Budaya Hidup Sehat”. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 bertempat di Balai Desa Sebelei, Kecamatan Makian Barat, Halmahera Selatan. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 25 orang, masyarakat Desa Sebelei.

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan PkM di Desa Sebelei

Kegiatan	
Nama Kegiatan	Sosialisasi Sadar Sampah melalui Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Produksi Petanian Berbasis Budaya Hidup Sehat di Desa Sebelei, Makian Barat.
Tujuan	Menedukasi masyarakat Desa Sebelei agar mengelolah sampah untuk meningkatkan produksi pertanian dan mencapai lingkungan hidup yang sehat.
Target	Masyarakat Desa Makian minimal 20 orang.
Tempat Pelaksanaan	Balai Desa Sebelei, kecamatan Makian Barat, Halmahera Selatan

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang permasalahan sampah yang ada di Desa Sebelei, dampaknya dan solusi untuk mengatasinya. Materi dimulai dengan memperlihatkan kondisi terkini desa akibat kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di kali mati dan pinggir laut. Materi dilanjutkan dengan memaparkan dampak bagi kesehatan dan lingkungan dalam jangka panjang. Selanjutnya, diperkenalkan salah satu solusi dalam mengatasi atau meminimalisasi sampah yang ada dengan pengelolaan sampah skala rumah tangga. Pengelolaan sampah yang ditawarkan dimulai dari rumah tangga sebab timbunan sampah yang paling banyak mencemari lingkungan di Desa Sebelei berasal dari sisa konsumsi masing-masing rumah tangga.



Gambar 2. Skema Pengolahan Sampah yang Disosialisasikan di Desa Sebelei

Tim Pengabdian kepada Masyarakat memperkenalkan pengelolaan kompos organik dan pembuatan ecobrick sebagai salah satu solusi permasalahan lingkungan. Sebelum membuat kompos, dijelaskan pula cara memilah sampah organik dan non-organik dan jenis-jenisnya.

Setelah itu sampah yang organik dapat dibuat menjadi pupuk kompos dengan penambahan EM4 atau alternatifnya (seperti pelepah pisang, air molase, atau air gula) agar proses pengomposannya lebih cepat. Dengan demikian, kita mengajarkan agar masyarakat dapat membuat pupuk komposnya sendiri yang gratis tanpa harus membeli. Pupuk kompos atau pupuk organik hasil pengomposan limbah rumah tangga ini diharapkan dapat menjadi media tanam sayur-sayuran di pekarangan rumah masing-masing. Mengingat masyarakat Desa Sebelei selama ini hanya membeli sayur dan sangat jarang yang menggunakan halaman rumah untuk menanam.

Solusi pengelolaan sampah anorganik dalam hal ini sampah plastik yang kami berikan yaitu pembuatan ecobrick. Kegiatan ini memberikan informasi cara mengurangi sampah plastik yang ada di lingkungan Desa Sebelei serta membuat keterampilan yang dapat

berguna kembali bahkan bernilai ekonomis. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Kondisi lingkungan rumah warga desa Sebelei yang minim tanaman di halaman rumah

Membuat ecobrick pada dasarnya sangat sederhana. Pemateri memaparkan dalam sosialisasinya bahwa sampah plastik harus dipilah terlebih dahulu, Sampah plastik yang digunakan tidak boleh bercampur dengan sampah organik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sampah plastik yang sudah terlanjur tercampur dengan sampah organik, perlu dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu agar dapat diolah menjadi ecobrick. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pecegahan perkembangbiakan jamur dan pembusukan bahan organik di dalam ecobrick. Selanjutnya sampah plastik yang kering digunting menjadi ukuran yang lebih kecil agar lebih mudah dimasukkan ke dalam botol plastik. Sampah plastik perlu dipadatkan di dalam botol plastik. Semakin padat ecobrick, densitasnya lebih tinggi yang berarti bahwa semakin banyak sampah plastik yang tertampung dalam ecobrick. Ecobrick yang memiliki densitas yang tinggi lebih kuat terhadap tekanan dan tidak mudah rusak. Ecobrick ini dapat digunakan sebagai pengganti bata untuk membuat dinding atau sebagai bahan baku pembuatan furnitur seperti meja dan kursi.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi sadar sampah di Desa Sebelei

Berdasarkan pada tujuan kegiatan ini agar masyarakat dapat membentuk kesadaran tentang bahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS) juga dapat dicapai melalui pengelolaan sampah. Melalui, kegiatan ini pula diharapkan masyarakat desa Sebelei memiliki kebiasaan baru dalam mengelola sampah di rumah masing-masing.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlanjut dengan penyerahan pupuk organik dan beberapa bibit tanaman sayur kepada kelompok tani yang ada di desa Sebelei. Pemberian bantuan pupuk organik ini diharapkan dapat menjadi pemicu agar masyarakat lebih semangat menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik. Selain itu, diberikan pula beberapa bibit sayur yang diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari pengelolaan sampah rumah tangga untuk pertanian tanaman sayur di halaman rumah masing-masing.



Gambar 5. Pembagian pupuk kompos (organik) dan bibit sayuran kepada kelompok tani Desa Sebelei

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi sadar sampah melalui Pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan produksi pertanian berbasis budaya hidup sehat telah dilaksanakan di Desa Sebelei, Makian Barat. Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik skala rumah tangga. Pengelolaan sampah organik melalui pembuatan pupuk kompos dan pengelolaan sampah anorganik khusus plastik melalui pembuatan ecobrick. Sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk kesadaran tentang dampak sampah bagi lingkungan. Selain itu, masyarakat dapat memulai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LP2M Universitas Khairun sebagai pemberi dana untuk kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga bagi pemerintah Desa Sebelei beserta masyarakat yang antusias menyambut kegiatan ini.

Referensi

- Anwar, A., & Sultan, M. (2016). Derajat kesehatan masyarakat kepulauan di Kecamatan Kepulauan Derawan Kabupaten Berau. *Hygiene*, 2(1), 27–33.
- Basuki, N., Suhardi, & Sangadji, S.S. (2020) Pengelolaan kelapa terpadu zero waste di desa lembah asri kecamatan weda selatan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 231-239.
- BPS Halmahera Selatan. (2021).
<https://www.halmaheraselatankab.go.id/desa?search=makian+>
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan budaya Masyarakat pesisir desa Waruduwur, Kecamatan mundu, Kabupaten Cirebon. *Al-Amwal*, 6(1), 144- 166.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 1(1), 30-41
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Mulyati. (2021). Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. OSF (pp.1-11). Banjarmasin, Indonesia: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Rahim, M. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipilsains*, 10(1), 31-40.
- Sandika, I. K. S., dkk. (2018). Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat di Desa Pecatu. *Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 61-68.
- Siddiqua, A., Hahladakis, J. N., & Al-Attiya. (2022). An overview of the environmental pollution and health effects associated with waste landfilling and open dumping. *Environment Science Pollution Research*, 29, 58514–58536.
<https://doi.org/10.1007/s11356-022-21578-z>
- Suhardi, dkk. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Sosialisasi Sadar Sampah dan Pelatihan English for Tourism dalam Menunjang Pelaksanaan “Napak Tilas 500 Tahun Ekspedisi Magelhaens”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Monu’ani Tano*, 5(1).
- Sentana, S. (2010). Pupuk Organik, Peluang dan Kendalanya. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia “Kejuangan” Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia* (pp.51-54). Yogyakarta, Indonesia: UPT Balai Pengembangan Proses dan Teknologi Kimia LIPI.